

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan yang dimoderasi dengan manajem laba. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:

1. Laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Manajemen laba memperlemah pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa ketika perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan melakukan manajemen laba justru akan membuat nilai perusahaan semakin turun. Sehingga perlu dievaluasi kembali mengenai praktik manajemen laba di perusahaan. dengan cara menambah dewan direksi independen maupun komite independen. Dengan adanya dewan direksi dan komite independen diharapkan menjadi sebuah sinyal

B. Implikasi

1. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh penerbitan laporan keberlanjutan. Sehingga perlu dievaluasi kembali mengenai efektifitas dan standar pelaporan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia. Hasil temuan penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan bukan berarti meniadakan penerbitan laporan keberlanjutan. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi seperti membuat jaminan laporan keberlanjutan,

penghargaan terhadap perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Menggadakan kembali pentingnya laporan keberlanjutan agar dianggap sebagai investasi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Menyeragamkan standar pemenuhan pengungkapan yang perlu di ungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

2. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan justru dapat memperlemah adanya pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Manajer yang melakukan manajemen laba dianggap memiliki sikap yang oportunistik. Untuk mengurangi praktik manajemen laba tersebut diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik, seperti struktur kepemilikan maupun dewan direksi independen sebagai regulator. Regulator dapat memainkan peran penting dengan menegakan standar dan membuat kebijakan yang tepat sehingga dapat mengurangi motif oportunistik seorang manajer dalam pengelolaan perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keterbatasan dalam pengumpulan laporan keberlanjutan, meski sudah didasari dengan adanya peraturan untuk penerbitan laporan keberlanjutan. Di Indonesia penerbitan laporan keberlanjutan masih cukup beragam, diantaranya ada yang menggunakan *GRI Standard* 2016, ada yang menggunakan G4, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 54/SEOJK.05/2017, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 16/SEOJK.04/2021. Meskipun sudah ada kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan masih sangat banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan

tersebut. Belum adanya tindakan tegas atau sanksi kepada perusahaan yang tidak membuat laporan keberlanjutan menyebabkan perusahaan kurang bersungguh-sungguh dalam pembuatan laporan keberlanjutan. Perusahaan seperti menganggap bahwa laporan keberlanjutan merupakan beban bukan sebagai investasi jangka panjang.

Adanya keberagaman pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut membuat peneliti hanya dapat menggunakan data 37 perusahaan dari 897 perusahaan yang terdaftar di BEI, atau hanya mewakili 4% dari total keseluruhan populasi. Sangat sedikitnya sampel penelitian yang diperoleh dan terdiri dari berbagai macam jenis industri menyebabkan penelitian ini masih perlu diteliti ulang. Perbedaan karakteristik jenis industri juga sangat berpengaruh terhadap kesadaran dalam membuat laporan keberlanjutan. Rendahnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) pada penelitian ini menunjukkan masih banyaknya variabel independen lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran untuk penelitian selanjutnya menambah data penelitian hingga tahun 2023 untuk nilai perusahaan dan untuk laporan keberlanjutan dan manajemen laba data bisa ditambah hingga tahun 2022. Menambahkan variabel independen lainnya dalam penelitian selanjutnya. Seperti variabel struktur kepemilikan, dewan direksi independen, komite audit independen, kompensasi manajer, biaya modal dan lain-lain.